Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Jigsaw Siswa Kelas V Di SDN No.66/IX Sengeti

Efforts To Increase Learning Outcomes Using The Jigsaw Model For Class V Students At SDN No.66/IX Sengeti

Syiful Amri*

Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi
* corresponding author: ifoelamri@gmail.com

Abstract

Based on the observations of researchers during the science teaching and learning process in class V, especially in the soil formation process material, it was not satisfactory, because students' learning competence had not reached 85%. The purpose of this study was to find out whether using the Jigsaw model on soil formation process material could improve student learning outcomes in class V. This type of research was classroom action research. Classroom action research was carried out in class V with three cycles. In each cycle, action planning, action implementation, observation and reflection are carried out. Data obtained from the results of student observation sheets in learning and student learning outcomes carry out evaluations using test questions. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in cycle I 65,83, cycle II 73,54, and cycle III 90,83 and the percentage of classical completeness cycle I 62,5%, cycle II 68,75% and cycle III 100%. These results indicate that the increase in student learning competence is as expected in classroom action research. Therefore, it is suggested that the jigsaw model can be used as an alternative in the implementation of science learning, especially in the material for the process of soil formation.

Keywords: *Science learning, learning outcomes, jigsaw models*

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses belajar mengajar IPA di kelas V khususnya pada materi proses pembentukan tanah belum memuaskan, karena kompetensi belajar siswa belum mencapai 85%. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model Jigsaw pada materi proses pembentukan tanah dapat meningkatkan hasil belajar sisiwa kelas V. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V dengan tiga siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data diperoleh dari hasil lembar observasi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa melaksanakan evaluasi dengan menggunakan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang pada siklus I 65,83, siklus II 73,54, dan siklus III 90,83 dan persentase ketuntasan klasikal siklus I 62,5%, siklus II 68,75% dan siklus III 100%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas. Oleh karna itu disarankan model jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya pada materi proses pembentukan tanah.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, hasil belajar, model jigsaw

PENDAHULUAN

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan (Pribadi, 2017). Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan (Rahmawati, 2018). Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran sain, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana (Fitri, 2018).

Hal ini senada pula dengan kondisi sekolah yang dapat diidentifikasikan menjadi subjek penelitian yaitu SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi masih menggunakan metode secara konvensional, berupa ceramah dan penugasan sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan, yakni anak belajar dengan penuh makna, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Bila dikaitkan dengan hasil ulangan siswa kelas V SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi yang dilakukan banyak kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi-materi proses pembentukan tanah. Dari 16 orang siswa kelas V rata-rata hasil ujian tersebut dibawah standar, setelah dilakukan kajian terhadap kompetensi belajar siswa ternyata siswa banyak yang mengalami kesulitan menjawab soal–soal yang berkaitan dengan proses pembentukan tanah terutama membedakan proses pelapukan , kimia, fisika dan biologi.

Setelah siswa melaksanakan ulangan hasil yang dapat dikumpulkan data sebagai berikut. 6 orang siswa mendapatkan nilai yang baik dengan persentase ketuntasan 37,5%, 4 siswa mendapatkan nilai cukup dengan persentase ketuntasan 25% dan 6 orang siwa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum dengan persentase ketuntasan 37,5%.

Dengan kondisi yang terjadi pada SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi, maka peneliti dapat menganalisis bahwa masalah dapat timbul dari berbagai pihak yaitu dari Siswa kurangnya perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang pelajaran yang diajarkan, siswa kurang antusias didalam mengikuti pelajaran, pada saat proses pembelajaran, siswa jarang bertanya. Selanjutnya dari guru yaitu belum tepatnya strategi/metode/model pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga hasil didalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena guru masih menggunakan metode penugasan dan ceramah, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya dari Orang Tua yaitu Orang tua kurang memperhatikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada anaknya, Orang tua jarang bertanya kepada guru tentang perkembangan anaknya disekolah dan kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Dengan kondisi seperti ini, peneliti berusaha mencari jalan keluarnya. Setelah mempelajari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis model pembelajaran Jigsaw dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar.

Model Jigsaw memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dengan cara memberikan movitasi untuk berkompetisi dengan kawan dan waktu, pelajaran dikemas dalam diskusi yang akan menumbuhkan daya tarik siswa, tanpa ada rasa keterpaksaan, menumbuhkan semangat untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dan semua siswa merasa enjoy dalam proses pembelajaran.

Melalui metode jigsaw yang diterapkan di SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi terutama pada kelas V, diharapkan siswa merasa senang belajar melalui diskusi dan terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada kompetensi dasar

mengidentifikasikan jenis-jenis tanah dan setelah dilakukan metode ini, siswa lebih serius didalam belajar dan terjadi peningkatan hasil belajar 95%, jika hal ini tercapai maka pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi proses pembentukan tanah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian "Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Proses Pembentukan Tanah Dengan Model Jigsaw Siswa Kelas V SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi".

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana penigkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode jigsaw?

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi pada semester I tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang terdiri dari 6 siswa Laki laki dan 10 Orang siswa Perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu dibulan September. Untuk melaksanakan penelitian ini dibagi kedalam tiga siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali tatap muka, satu kali tatap muka sama dengan 2×35 menit dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrumen tes materi pembentukan tanah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik desriptif. Untuk mengetahui nilai rata- rata kelas dari hasil ujian menggunakan rumus dibawah ini (Arikunto, 2009)

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan :
X = rata-rata kelas
$\sum X$ = jumlah Skor
N = Banyak siswa

Pada penelitian ini peneliti menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yang dituntut dengan besarnya presentase nilai dari tiap tiap siswa. Dalam menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan, peneliti mengacu pada kriteria tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dikemukakan Depdiknas (2009).

Suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila seorang peserta didik telah memperoleh skor 70 % atau nilai 70. Suatu kelas disebut tuntas bila kelas tersebut terdapat 85% peserta didik yang telah mencapai daya serap > 70 % bila kurang dari itu perlu program perbaikan dan pengayaan (Depdiknas, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti menciptakan indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut ini:

a. Jika 85% dari seluruh siwa memperoleh nilai 70 sampai dengan 100 maka penelitian (tindakan) dinyatakan berhasil
b. Jika kurang dari 85 % dari seluruh siswa memperoleh 70 sampai 100 maka penelitian (tindakan) dinyatakan gagal.

HASIL DAN PEMBAHASAN*1. Siklus I*

Siklus I dilaksanakan pada tanggal, 10 12 dan 14 September 2013 dengan materi pokok proses pembentukan tanah dan jenis-jenis batuan. Adapun rencana penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Siklus I

Materi pembelajaran pada siklus I adalah proses pembentukan tanah dan jenis-jenis batuan. Subjek penelitian kelas V dengan jumlah sebanyak 16 siswa. Fokus yang

diamati yaitu dari dua sisi siswa mengenai respon dan daya serap siswa terhadap pembelajaran, dari sisi guru mengenai keterampilan guru menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw. Tahap perencanaan dilakukan kegiatan meliputi antara lain:

a) Mencari masalah
b) Menganalisa masalah
c) Menetapkan jadwal
d) Menetapkan tindakan
e) Menetapkan materi pembelajaran
f) Menetapkan metode pembelajaran
g) Menyusun rencana pembelajaran
h) Menentukan sumber belajar
i) Membuat lembar observasi siswa dan guru
j) Menyiapkan bahan dan alat evaluasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat respon siswa dan untuk melihat hasil belajar digunakan soal tes. Observer dilakukan oleh teman sejawat guru mata pelajaran yang sejenis. Keberhasilan siswa berdasarkan KTSP dan hasil rapat majelis guru SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi dengan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA. Sedangkan untuk kelompok yang mendapatkan penghargaan bila mendapat nilai skor tertinggi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali tindakan pada hari selasa, kamis dan sabtu tanggal 10, 12 dan 14 September 2013. Sebelum memasuki materi pokok guru mengingatkan kembali pelajaran yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan memberi motivasi tentang materi pada pertemuan pada hari ini.

Memasuki materi pokok guru memberi informasi dan menulis SK, KD dan indikator yang akan diberikan pada hari ini sesuai dengan RPP. Guru juga menjelaskan secara singkat bahwa model yang digunakan adalah model kooperatif tipe jigsaw. Sesuai langkah jigsaw guru membagi siswa kelas V menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa.

Setiap siswa kelompok asal diberikan materi yang berbeda. Selanjutnya materi yang telah diterima masing-masing siswa didiskusikan dikelompok ahli dengan waktu 20 menit, setelah dibahas dikelompok ahli siswa kembali kekelompok asal untuk berbagi pengalaman dengan waktu 30 menit.

Guru mengamati setiap kegiatan siswa dalam KBM, selama peroses belajar berlangsung, terutama saat mau bekumpul dikelompok ahli hampir semua subjek penelitian yaitu: kelompok I, II, III dan IV agak kacau hal itu dikarenakan siswa belum terbiasa. Namun demikian kegiatan selanjutnya lebih kondusif.

Setelah guru sedikit memberikan penjelasan tentang cara pembahasan materi, juga dapat dibaca pada buku IPA reaksi siswa mulai tampak bahwa sebagian siswa mulai berdiskusi. Namun demikian ada beberapa siswa yang masih bingung seperti kelompok yang menerima materi yang paling sulit. Sedangkan untuk siswa kelompok II perlu didorong semangatnya untuk aktif karena kebanyakan siswa masih kerja sendiri. Guru mencoba memfasilitasi dengan mendekati kelompok ini dengan mengajukan pertanyaan. Pada akhir pelajaran diberikan tes formatif soal terlampir pada lampiran V, sedangkan alokasi waktu 20 menit. Tes berakhir tepat pukul 08.50 WIB.

3) Observasi Siklus I

Adapun hasil observasi pada siklus I disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil observasi siswa

Indikator	Persentase
Siswa masuk ruang tepat waktu	100%
Siswa belajar dan perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari	100%

siswa aktif membahas materi pelajaran saat diskusi kelompok ahli	71%
Siswa sering bertanya	60%
Siswa aktif berdiskusi	54%
Siswa yang aktif bekerja sama dengan anggota kelompok	50%
Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	48%
Siswa mencataat hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran	48%
Kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu presentasi didepan kelas	44%
Siswa mengumpulkan PR	75%
Siswa mengerjakan PR dengan benar	65%
Siswa tidak meninggalkan kelas selama kegiatan belajar	100%
Rata-rata	67,75%

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus I diatas siswa yang hadir 100% untuk belajar dan perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari berada pada kategori aktif atau sebesar 100%. Siswa aktif membahas materi pelajaran saat diskusi kelompok ahli berada pada kategori aktif atau sebesar 71%. Siswa sering bertanya 60%. Siswa aktif berdiskusi yang diperoleh dikelompok ahli berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 54%. Siswa yang aktif bekerja sama dengan anggota kelompok sebesar 50%.

Antusias (respon) siswa dalam mengikuti pelajaran berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 48%. Siswa mencatat hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori kurang sekali aktif atau sebesar 48%. Kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu presentasi didepan kelas berada pada kategori kurang sekali aktif atau sebesar 44%. Siswa mengumpulkan PR berada pada kategori aktif atau sebesar 75%. Siswa yang mengerjakan PR yang benar berada pada kategori cukup aktif atau sebesar 65%. Siswa yang tidak meninggalkan kelas selama kegiatan pelajaran berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 100%.

Berdasarkan Tabel 1 diatas hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I rata-rata 67,75% dengan predikat cukup, disini tampak bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada proses pembentukan tanah dan jenis-jenis batuan belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini ditujukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum memperoleh informasi tentang kooperatif tipe jigsaw, kegiatan siswa kurang termotivasi.

4) Evaluasi Siklus I

Pada tahap evaluasi dianalisis hasil tes peserta didik. Adapun hasil analisisnya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis soal tes evaluasi siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	10	62,5%
< 70	6	37,5%

Berdasarkan hasil tes uji komptensi siklus I, siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan minimal ≥ 70 adalah 10 orang siswa 62,5% sedangkan yang tidak tuntas 6 orang siswa 37,5%. Peningkatan kompetensi belajar ini terutama yang dianggap tuntas bila sudah mendapat nilai rata-rata ≥ 70, maka dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dianggap belum tuntas secara klasikal dengan nilai rata-rata 65,83 dan ketuntasan klasikal 62,5% dengan predikat cukup.

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I tampak bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi proses pembentukan tanah belum memberikan peningkatan kompetensi belajar siswa yang optimal. Dari analisa masalah ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum memperoleh informasi tentang kooperatif tipe jigsaw dan sebagian siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan latihan.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal,

interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan materi pembelajaran, kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu presentasi kurang aktif, kemudian terjadinya kegaduhan bila pindah tempat dan pada waktu diskusi kelompok ahli kursi diduduki dua siswa. Ini menunjukkan siswa masih kesulitan dan belum siap dalam kegiatan pembelajaran, karena baru mengenal model pembelajaran tipe jigsaw. Di sisi lain siswa merasa senang dan terdorong untuk lebih aktif walaupun masih kesulitan memahami materi dan kurang berani mengemukakan pendapat menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu presentasi didepan kelas dengan demikian.

6) Revisi Siklus I

Berdasarkan observasi dan refleksi I hasil uji komptensi belajar siswa dengan menggunakan model jigsaw maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan revisi dari langkah-langkah siklus I, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompetensi dengan memberikan penghargaan kelompok menyediakan buku sumber, meningkatkan aktivitas dan menata ruang belajar yang lebih tepat dan pendekatan terhadap siswa yang diam untuk lebih giat belajar.

Kendala-kendala dan alternatif pemecahannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dan kebingungan ketika membahas materi pembelajaran pada saat diskusi kelompok ahli, juga sangat terlambat menemukan langkah-langkah penyelesaian materi pembelajaran dari buku sumber maupun dari teman-teman satu keompok tindakan yang akan dilakukan:
    a. Semua siswa diharuskan membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.
    b. Setiap siswa harus mencari atau menemukan penyelesaian materi pelajaran yang terdapat dalam buku sumber.
    c. Bagi siswa yang sudah mengerti dan menguasai penyelesaian materi pelajaran yang dibahas diharapkan menyampaikan kepada temannya yang belum mengerti dalam satu kelompok.
    d. Diharapkan kepada setiap siswa yang tidak mengerti dan tidak bisa menyelesaikan materi pembelajaran yang dibahas supaya bertanya dengan teman-teman yang mengerti atau bisa menyelesaikan materi pembelajaran tersebut dalam satu kelompok.
    e. Bagi kelompok ahli yang dapat menyelesaikan materi pembelajaran dengan benar dan tepat waktunya akan diberikan penghargaan.
2. Sedikitnya buku sumber pembelajaran dimiliki siswa. Tindakan yang dilakukan setiap siswa diharuskan memiliki buku sumber pembelajaran lebih dari satu buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dapat dipinjam di perpustakaan.
3. Sebagian besar kelompok asal kurang mau dan tidak berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, tindakan yang dilakukan setiap kelompok asal mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, jika tidak mau tidak diberi nilai kelompok.
4. Hanya beberapa siswa atau kelompok asal yang mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu mempersentasikan didepan kelas. Untuk mengatasi hal tersebut tindakan yang dilakukan adalah: pertama diharapkan pada setiap siswa maupun kelompok asal untuk memahami, mangalisa, mencermati dan apakah hasil diskusi yang dipersentasikan kelompok lain sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas maupun penyelesaianya sesuai dengan yang diharapkan. Kedua, bagi kelompok adal yang aktif menanggapi persentase hasil diskusi kelompok lain diberi nilai. Hal ini yang mendorong dilanjutkan pada siklus II dengan jumlah 16 orang siswa.

Siklus II

1) Perencanaan II

Siklus II dilaksanakan 3 kali tindakan pada hari selasa, kamis dan sabtu tanggal, 17,19 dan 21 September 2013 dengan materi pokok proses pembentukan tanah karena pelapukan batuan. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP siklus II, selanjutnya guru memberikan pelajaran kepada setiap anggota kelompok asal sesuai dengan tingkat kemampuan untuk didiskusikan di kelompok ahli, waktu diskusi di kelompok ahli dan kelompok asal sama dengan waktu pada siklus I. Kegiatan belajar cukup dengan baik pada saat diskusi di kelompok ahli dan kelompok asal maupun saat pindah antar kelompok. Hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Aktifitas belajar siswa cukup aktif terlihat dari diskusi dikelompok ahli maupun dikelompok asal. Juga interaksi antara siswa sesama siswa, siswa dengan materi pembelajaran cukup intensif siswa lebih cepat menyelesaikan materi yang diberikan guru hasilnya setelah di cocokan dengan kunci jawaban yang dipegang guru sebagaian besar menjawab benar terlihat hanya beberapa siswa saja yang menjawab salah ini pun karena kurang teliti dalam menulis jawaban.

2) Observasi Siklus II

Pada siklus observasi, peneliti melakukan observasi kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang diperoleh disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil observasi siswa siklus II

Indikator	Persentase
Siswa masuk ruang tepat waktu	100%
Siswa belajar dan perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari	100%
siswa aktif membahas materi pelajaran saat diskusi kelompok ahli	73%
Siswa sering bertanya	67%
Siswa aktif berdiskusi	60%
Siswa yang aktif bekerja sama dengan anggota kelompok	58%
Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	63%
Siswa mencataat hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran	52%
Kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu presentasi didepan kelas	58%
Siswa mengumpulkan PR	100%
Siswa mengerjakan PR dengan benar	79%
Siswa tidak meninggalkan kelas selama kegiatan belajar	100%
Rata-rata	75,83%

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus II diatas siswa masuk kelas tepat waktu sangat aktif yakni 100%, perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari 100%, siswa yang aktif membahas materi pelajaran saat diskusi kelompok ahli berada pada kategori aktif atau sebesar 73%. Siswa sering bertanya berada pada kategori cukup aktif atau sebesar 67%. Siswa aktif berdiskusi yang diperoleh dikelompok ahli berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 60%. Siswa yang aktif bekerja sama dengan anggota kelompok sebesar 58%.

Antusias (respon) siswa dalam mengikuti pelajaran berada pada kategori cukup aktif atau sebesar 63% .siswa mencatat hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 52%. Kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu presentasi didepan kelas berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 58%. Siswa mengumpulkan PR berada pada kategori aktif atau sebesar 100%. Siswa yang mengerjakan PR yang benar berada pada kategori aktif atau sebesar 79%.

Siswa yang tidak meninggalkan kelas selama kegiatan pelajaran berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 100%.

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II rata-rata 75,83% dengan predikat baik, disini tampak bahwa pembelajaran koperatif tipe jigsaw pada proses pembentukan tanah belum juga memberikan hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum memperoleh informasi tentang kooperatif tipe jigsaw, sebagian kecil siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan latihan.

3) Evaluasi Siklus II

Pada tahap evaluasi dianalisis hasil tes peserta didik. Adapun hasil analisisnya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis soal tes evaluasi siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	11	68,75%
< 70	5	31,12%

Berdasarkan hasil uji komptensi siklus II siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan minimal ≥ 70 adalah 11 orang siswa 68,75% sedangkan yang tidak tuntas 5 orang siswa 31,12%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan kompetensi belajar siswa ini terutama yang dianggap tuntas bila sudah mendapat nilai nilai rata-rata ≥ 70, maka dari rata-rata hasil uji komptensi belajar siswa pada siklus II belum tuntas secara klasikal dengan nilai rata-rata 73,54% dan ketuntasan klasikal 68,75% dengan predikat cukup.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II tampak bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi proses pembentukan tanah karena pelapukan batuan dapat menuntaskan 11 dari 16 orang siswa sedangkan yang belum tuntas 5 orang ini berarti belum memberikan peningkatan kompetensi belajar yang optimal. Hal ini ditunjukkan dari masih banyaknya siswa yang belum memperoleh informasi tentang kooperatif tipe jigsaw, sebagian kecil siswa kurang termotifasi untuk mengerjakan latihan.

Dari analisa masalah ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum memperoleh informasi tentang kooperatif tipe jigsaw, dan sebagian siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan latihan. Setelah menganalisa masalah, peneliti menetapkan jadwal tindakan untuk siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 3 aktivitas siswa terlihat ada peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 62,5% menjadi 68,75% pada siklus II.

5) Revisi Siklus II

Berdasarkan observasi dan refleksi II hasil uji kompetensi belajar dengan menggunakan model jigsaw maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan revisi dari langkah-langkah siklus II, pada siklus III perlu adanya motivasi yang dapat mendorongn siswa untuk lebih berkompetisi dengan memberikan penghargaan kelompok, menyediakan buku sumber belajar, meningkatkan aktivitas dan menata ulang ruang belajar yang lebih tepat. Dan pendekatan terhadap siswa yang diam untuk lebih giat belajar. Kedala-kendala dan alternatif pemecahannya adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa diharuskan membaca dan memahami materi yang akan dibahas
2. Bagi siswa yang sudah mengerti dan menguasai materi pelajaran yang dibahas diharapkan menyampaikan kepada temannya yang belum mengerti dalam satu kelompok
3. Diharapkan kepada setiap siswa yang tidak mengerti dan tidak bisa menyelesaikan materi pelajaran yang dibahas supaya bertanya dengan teman-teman yang mengerti atau bisa menyelesaikan materi pelajaran tersebut dalam satu kelompok.
4. Sudah 9 siswa atau kelompok asal yang mau menanggapi hasil diskusi

kelompok lain pada waktu mempersentasekan didepan kelas. Namun untuk meningkatkan hal tersebut perlu dilakukan tindakan sebagai berikut: pertama diharapkan pada setiap siswa maupun kelompok asal untuk memahami, menganalisa, mencermati dan apakah hasil diskusi yang dipersentasekan kelompok lain sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas maupun penyelesaiannya sesuai dengan yang diharapkan. Kedua, bagi kelompok aal yang aktif menanggapi presentase hasil diskusi kelompok lain diberi nilai. Hal ini akan mendorong dilanjutkan pada siklus III dengan jumlah 16 orang siswa dan 5 diantaranya yang belum tuntas.

Siklus III

1) Perencanaan Siklus III

Materi pelajaran pada siklus III ini adalah mengulang pelajaran yang lalu serta menambah metari baru yaitu susunan tanah beserta jenis-jenisnya.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan 3 kali tindakan pada hari selasa, kamis dan sabtu pada tanggal 24, 26 dan 28 September 2013 dengan materi pokok susunan tanah beserta jenis-jenisnya. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP Siklus III, selanjutnya guru memberikan pembelajaran kepada setiap anggota kelompok asal sesuai dengan tingkat kemampuan untuk didiskusikan dikelompok ahli, waktu diskusi dikelompok ahlli dan kelompok asal sama dengan waktu pada siklus II.

Kegiatan belajar baik pada saat diskusi dikelompok ahli dan kelompok asal maupun saat pindah antar kelompok. Hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan model pelajaran kooperatif tipe jigsaw. Aktivitas belajar siswa cukup aktif terlihat dari diskusi dikelompok ahli maupun di kelompok asal. Dan juga interaksi antara siswa sesama siswa. Siswa cukup intensif dan lebih cepat menyelesaiakan materi yang diberikan guru. Hasilnya telah di cocokan dengan kunci jawaban yang di pegang guru sebagian besar menjawab benar, terlihat hanya ada beberapa siswa yang menjawab salah. Ini pun karena kurang teliti dalam menjawab soal.

3) Observasi Siklus III

Pada siklus observasi, peneliti melakukan observasi kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang diperoleh disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi siswa siklus III

Indikator	Persentase
Siswa masuk ruang tepat waktu	100%
Siswa belajar dan perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari	100%
siswa aktif membahas materi pelajaran saat diskusi kelompok ahli	100%
Siswa sering bertanya	83%
Siswa aktif berdiskusi	81%
Siswa yang aktif bekerja sama dengan anggota kelompok	85%
Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	100%
Siswa mencataat hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran	88%
Kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu presentasi didepan kelas	85%
Siswa mengumpulkan PR	100%
Siswa mengerjakan PR dengan benar	100%
Siswa tidak meninggalkan kelas selama kegiatan belajar	100%
Rata-rata	95,58%

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus III diatas siswa masuk ruang kelas tepat waktu sangat aktif 100%, perhatian siswa terhadap informasi dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari berada pada kategori aktif atau sebesar 100%, siswa aktif membahas materi pelajaran saat diskusi kelompok ahli berada pada kategori aktif atau sebesar 100%, siswa sering bertanya berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 83%.

Siswa aktif berdiskusi yang diperoleh dikelompok ahli berada pada kategori kurang sangat aktif atau sebesar 81%, siswa yang aktif bekerja sama dengan anggota kelompok sebesar 85%.

Antusias atau respon siswa dalam mengikuti pelajaran berada pada kategori aktif atau sebesar 100%. Siswa mencatat hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 88%. Siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain pada waktu presentase didepan kelas berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 85%.Siswa mengumpulkan PR berada pada kategori aktif atau sebesar 100%. Siswa yang mengerjakan PR dengan benar berada pada kategori aktif atau sebesar 100%. Siswa yang tidak meninggalkan kelas selama kegiatan pelajaran berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 100%.

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 93,58% dengan predikat baik sekali, disini tampak bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi susunan tanah dan jenis-jenisnya sudah memberikan hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh sudah 100% siswa yang termotivasi untuk mengerjakan latihan. Dengan demikian pada siklus III adalah sebagai penutup dari kegiatan ini. Dan sudah dianggap sangat baik dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya.

4) Evaluasi Siklus III

Pada tahap evaluasi III dianalisis hasil tes peserta didik. Adapun hasil analisisnya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis soal tes evaluasi siklus III

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	16	100%
< 70	0	0%

Berdasarkan hasil tes siklus III, siswa yang mendapat nilai diatas ketuntasan minimal ≥70 adalah 16 orang siswa 100% sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil tes uji kompetensi dapat diketahui bahwa peningkatan kompetensi belajar ini terutama yang dianggap tuntas bila sudah mendapat nilai rata-rata ≥ 70, maka dari rata-rata hasil belajar pada siklus III dinyatakan sudah tuntas secara klasikal dengan nilai rata-rata 90,83 dan ketuntasan klasikal 100% dengan kategori sangat baik.

5) Refleksi Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus III tampak bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menuntaskan seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya karena seluruh siswa sudah dapat dituntaskan hasil pelajarannya.

Dari hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan di SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi terutama pada kelas V tahun pelajaran 2013/2014 dengan pelaksanaan 3 siklus terjadi perubahan dalam peningkatan kompetensi belajar siswa terutama pada siklus I,siklus II dan siklus III. Siswa yang mendapatkan nilai rata-rata ≥ 70 sudah mencapai ketuntasan klasikal atau 85% hasil belajar baik secara individu maupun klasikal sudah berhasil.

Berdasarkan persentase dan analisis data uji komptensi belajar siswa, secara umum terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada komptensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis tanah.

Secara umum siswa senang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, ketuntasan uji kompetensi belajar secara indivual maupun klasikal melalui kooperatif tipe jigsaw pada siklus I,sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 65,83 dan aktivitas siswa sebesar 67,75% dengan tingkatan aktivitas aktif. Pada siklus I ini ada enam orang siswa yang belum mengalami perubahan dan belajarnya. Belum meningkat untuk itu perlu perbaikan dan peningkatan komptensi belajar terutama kepada siswa yang belum tuntas dilakukan baik secara klasikal dan individual yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 17,19 dan 21 September 2013 terjadi peningkatan yang signipikan dengan tingkatan keaktifan siswa yang dapat dilihat pada lembar observasi yaitu rata-rata sebesar 75,83%, dengan tingkatan aktivitas sangat aktif, nilai hasil tes yang dilakukan mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata 73,54 atau ketuntasan klasikal sebesar 68,75% dengan kriteria cukup aktif. Untuk itu hasil pelajaran ini sangat perlu dipertahankan sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar IPA terutama materi Proses pembentukan tanah dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tingkatan siswa yang tergolong belum dapat dituntaskan hasil pelajaranya ada lima orang yang kemungkinan besar dapat masalah terutama siswa masih malas mengikuti pelajaran, siswa ribut pada saat materi pembelajaran diselesaikan, siswa mengantuk, siswa keluar masuk kelas dan siswa pindah tempat duduk. Untuk menuntaskan kompetensi belajar empat orang siswa ini perlu dilakukan perbaikan dan direkomendasikan pada pelaksanaan siklus III.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II diatas maka diambil tindakan pada siklus III dengan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 5 orang siswa yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan ini aktivitas 5 orang siswa ini mengalami peningkatan dan perbaikan aktivitas siswa dengan 93,58% atau dengan tingkat aktifitas sangat baik. Nilai hasil tes pada siklus ini dratis tuntas atau dengan rata-rata siswa yaitu 90,83 dan dengan ketuntasan klasiklalnya 100% atau dengan predikat sangat baik. Hal ini disebabkan siswa yang di beri pelajaran jumlahnya sedikit, sehingga siswa tersebut serius dalam belajar. Dari hasil pelaksanaan ketiga siklus diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi proses pembentukan tanah dengan menggunakan model pelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kompetensi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada materi proses pembentukan tanah dikelas V SDN No.66/IX Sengeti Kecamatan Sekernan Muaro Jambi, yaitu akivitas dan hasil uji hasil siswa dalam pembelajaran meningkat dilihat dari hasil pelajaran siklus I nilai rata-rata hasil tes secara individual 65,83 dan persentase ketuntasan klasikal 62,5% serta hasil observasi 67,75% dengan predikat cukup, dengan tindakan mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, memantau reaksi, dan mengobservasi, ternyata masih ada siswa yang dibawah kriteria keberhasilan klasikal.

Pada siklus II nilai rata-rata hasil tes secara individual naik menjadi 73,54 dan ketuntasan klasikal 68,75% dengan predikat cukup sedangkan hasil observasi naik menjadi 75,83% dengan predikat baik, tindakan yang dilaksanakan tetap mempertahankan bentuk bagian seperti siklus I dan mengadakan modifikasi dengan menyediakan buku sumber, meningkatkan aktifitas dan menata ruang belajar yang lebih tepat. Dan pendekatan terhadap siswa yang diam untuk lebih giat belajar, menugaskan siswa membaca materi pelajaran sebagai tugas dirumah sehingga disekolah siswa tidak kesulitan.

Pada siklus III nilai rata-rata hasil tes secara individual naik menjadi 90,83 dan ketuntasan klasikal mencapai 100% sedangkan hasil observasi mencapai 93,58% dengan predikat baik sekali, tindakan yang dilaksanakan tetap mempertahankan bentuk kegiatan seperti siklus II dan mendorong siswa lebih berkomptensi dengan memberikan penghargaan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto.(2010). *Belajar Dan Mengajar*. Bandung. Yrama Widya.

Djamarah, S. B.(2008). *Psikologi Belajar*.Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B.(2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Fitri,A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan *Hasil Belajar Di SDN Telukjambe II. Jurnal Sekilah Dasar: Elementary School Journal, 1*(3), 66-74.

Haryanto.(2007). *Sain Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekan Sistem.* Bandung: Pt. Bumi Aksa.

Ibrahim, M. dkk.(2000).Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa Press.

Isjon.(2011).*Cooverative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* .Bandung: Cv. Alpabeta.

Mahmud.(2010). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Cv. Pustaka Setia

Maryono.(2010). *Bahasa Indonesia Sd.* Jambi: Unja.

Mujiono Dan Dimyati.(2009). *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Musfiqon.(2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Pribadi, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question. *Pedagogik Jurnal Pendidikan, 12*(1), 27-33.

Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 2*(1), 12-20.

Suhana, M. dkk.(2009). *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.

Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beroientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Udin, S. (2006). *Model-Model Pembelajaran Efektif.* Diklat Profesi Guru Rayon 8 Lptk .Jambi.

Yani, M. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdnegeri*

No.114/Ix Pematang Sialang Pada Materi Pecahan Melalui Model Jigsaw. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jambi: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Yamin,M. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Komptensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yuni. (2007). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswsa Pada Materi Ekosistem Di Sd Negeri No.2 Kecamatan Seekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jambi: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Wahab, A. A. (2009). *Metode Dan Model-Model Mengajar Ips* .Bandung: Cv. Alfabeta

Zain., & Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta: Pt. Rineka Cipta Http://Sekolah-Dasar.Blogspot.Com/2011/05/Karakteristik-Dan-Kebutuhan-Anakusia.